

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKHLAK
TERHADAP KETAATAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH
SISWA KELAS II SLTP MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

HENDRA HERMAWAN SAPUTRA

00410235

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendra Hermawan Saputra
NIM : 00410235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 3 Juni 2005
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 6000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '6000' and 'MENTOR ANTIKORUPSI'. The signature is written in a cursive style.

Hendra Hermawan Saputra
00410235

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Hendra Hermawan Saputra

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Hendra Hermawan Saputra

NIM : 00410235

Judul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
KETAATAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH SISWA
KELAS II SLTP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

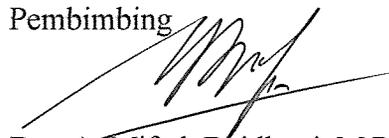
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2005
Pembimbing



Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara **Hendra Hermawan Saputra**
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Hendra Hermawan Saputra

NIM : 00410235

Judul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
KETAATAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH SISWA
KELAS II SLTP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

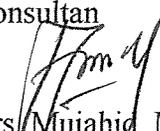
sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut dapat segera disyahkan oleh dewan munaqosyah.

Demikian harapan kami. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2005
Konsultan


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/064/2005

Skripsi dengan judul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP KETAATAN
PADA TATA TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS II SLTP
MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HENDRA HERMAWAN SAPUTRA

NIM : 00410235

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

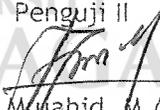
Pembimbing Skripsi


Drs. A. Miftah Bajid Lewi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I


Dra. Hj. Siti Barrotun
NIP. 150028801

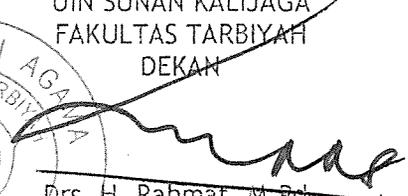
Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 09 Juli 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ :

(ال عمران : ١٠٢)

Artinya :

"Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa-Nya ; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ : (رواه البخاري)

Artinya :

"Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R Bukhari)²

¹Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan kitab suci Al-qur'an, 1984), hal. 92

² Depag RI, *Akhlak – Tauhid* (Jakarta Dirjen lembaga Islam Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1982/ 1984), hal. 8

PERSEMBAHAN

Ya Allah

*Jika skripsi ini mempunyai nilai dan arti,
maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada :*

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى والدين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون ولو كره المناققون ولو كره الظالمون أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل على محمد وعلى أهله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala pujian dan pernyataan syukur hanya berhak kita panjatkan kehadiran Allah, tuhan yang telah menciptakan alam semesta sebagai penghuni bagi hamba-hamba-Nya.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Muhammad Rasulullah SAW., keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya yang setia menegakkan Sunnahnya.

Alhamdulillah atas rahmat, hidayah dan taufik-Nya, penyusun berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul, ” **Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta**”, untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Karena itu sudah sewajarnya jika penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bpk. Drs. Sarjono, M.Si. dan Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Bapak H. Anis Santoso selaku kepala SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tuaku yang dengan belaian cinta dan kasihnya selalu mendo'akan dan memberi semangat serta nasehat dalam penyelesaian studiku.
7. Kepada adikku Ummi Hani, S.E dan Laela Kusumawati yang telah memberi spirit dan motifator kepada penulis.
8. Special thanks to Kang Arif, Kang Ade, Teh Enung, Teh dedet yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sang mentari yang selalu menerangi dan memberikanku spirit dan motivasi dalam hidup ini kepada kekasihku Yuyun Khairunnisa', S.S. Dan telah menyemai bunga di hati penulis. "Bunga itu takkan pernah layu meski ditelan masa". *"Dia.....Seribu satu bunga diantara bunga yang tumbuh
Abadi.....sebagai penyejuk hati
penawar rindu Tercipta damai di hati"*
10. Keluarga besar "Sklipknot" Adam., Arif, Labbay, Mulyadi yang telah memberikan semangat untuk cepat lulus.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin. Atas segala khilaf dan alpa, penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 2. Mei 2005



Hendra Hermawan Saputra

00410235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Hipotesis.....	22
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	24
B. Sejarah dan proses perkembangan	24
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	25
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	32
F. Sarana dan Prasarana.....	39

**BAB III KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
KETAATAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH SISWA
KELAS 2 SLIP MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

A. Pendidikan Akhlak di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta	45
1. Pendidikan Akhlak di dalam Kelas	46
a. Tujuan	47
b. Materi	48
c. Guru	52
d. Siswa	54
e. Metode	57
f. Evaluasi	61
2. Pendidikan Akhlak di Luar Kelas	63
a. Keteladanan Guru dan Staff Sekolah	64
b. Pembinaan Rohani	67
c. Pembinaan Jasmani	69
d. Pembinaan Wali kelas dan BP	70
B. Ketaatan Siswa terhadap tata tertib Sekolah	71
1. Kehadiran	75
2. Berpakaian Seragam dan Rapi	78
3. Ketertiban Lingkungan	79
4. Tidak Merokok	80
5. Tidak Membawa Majalah, Kaset, buku terlarang	81
6. Tidak membawa senjata tajam	81
7. Tidak meminum minuman keras	82
8. Tidak Melakukan Perkelahian	83
9. Tidak Melawan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	83

C. Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap Ketaatan Siswa pada Tata Tertib Sekolah	84
1. Uji Instrumen.....	86
a. Validitas.....	86
b. Reliabilitas.....	87
2. Analisis Regresi	89

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HENDRA HERMAWAN SAPUTRA. Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.

Sedangkan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ordinal. Cara pengambilan sampel dalam metode ordinal yaitu dengan cara memilih salah satu dari semua subyek, obyek peristiwa atau kelompok yang akan diteliti. Dalam hal ini jumlah kelas yang dipilih adalah satu kelas dari 6 kelas yang terdapat dalam kelas II di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta. Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas II A3 dengan jumlah responden 40 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan : 1). Pendidikan akhlak bagi siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta dilaksanakan dalam dua sistem yaitu pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Pendidikan akhlak di dalam kelas dijabarkan pada materi pelajaran akhlak secara khusus dan terintegrasi dalam setiap materi keagamaan pendidikan Islam. Guru selalu mengaitkan materi keagamaan dengan nilai-nilai etika dan moral. Selain itu pula guru SLTP Muhammadiyah memberikan keteladanan terhadap peraturan tata tertib seperti datang tepat waktu dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, berpakaian rapi. Sedangkan pendidikan di luar kelas meliputi keteladanan guru dan staff sekolah, pembinaan rohani, pendidikan jasmani serta pembinaan wali kelas dan BP. 2.). Ketaatan siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta terhadap tata tertib sekolah cukup tinggi hal ini tercermin dalam perilaku ketaatan mereka dalam hal berpakaian rapi, datang tepat waktu, sopan santun. Meskipun ada pelanggaran tapi jumlahnya sedikit dan tingkat pelanggarannya termasuk dalam kategori rendah hanya sebatas keterlambatan, tidak masuk kelas dan bolos. Sedangkan pelanggaran yang bersifat fatal seperti melawan guru, meminum minuman keras tidak ada sama sekali. 3). Berdasarkan hasil penelitian kontribusi yang diberikan dengan adanya pendidikan akhlak terhadap ketaatan siswa kelas II terhadap tata tertib adalah adanya pengaruh positif yang signifikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan akhlak dan pemahaman siswa mengenai akhlak terpuji dan tercela semakin meningkatkan ketaatan terhadap tata tertib. Berdasarkan olah data kuantitatif dijelaskan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib 66,2 % dipengaruhi oleh pendidikan akhlak dengan taraf signifikansi sebesar 0,819 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah. Sedangkan 33,8 % dipengaruhi oleh faktor psikologis anak, keluarga dan lingkungan.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.....	34
Tabel 2	: Keadaan Siswa di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta	38
Tabel 3	: Keadaan Karyawan di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.....	40
Tabel 4	: Setiap Materi Keagamaan mengandung Pendidikan Akhlak	50
Tabel 5	: Materi Pelajaran Agama Islam Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta	50
Tabel 6	: Guru Selalu Mengaitkan Materi Keagamaan dengan Nilai-nilai Akhlak	53
Tabel 7	: Guru Selalu datang di Kelas dan Mengakhiri Jam Pelajaran Tepat Waktu	54
Tabel 8	: Motivasi Belajar adalah Ingin jadi Orang Berilmu dan Berakhlak Mulia.....	55
Tabel 9	: Saya Senang Mendapatkan Pendidikan Akhlak dalam Setiap Materi Pelajaran	56
Tabel 10	: Pendidikan Akhlak Sangat Penting Bagi Saya.....	56
Tabel 11	: Saya Selalu Mengikuti Pelajaran Akhlak.....	57
Tabel 12	: Saya Merasa Jenuh Kalau Guru hanya Menerangkan Pelajaran Panjang Lebar Tanpa Selingan.....	59
Tabel 13	: Saya Paham Materi Pendidikan Akhlak.....	61
Tabel 14	: Pendidikan Akhlak Merupakan Usaha Untuk Membentuk Kepribadian diri yang Disiplin, taat Dan Patuh Terhadap Peraturan.....	62
Tabel 15	: Mentaati Peraturan Sekolah Merupakan Bagian dari Akhlak Terpuji.....	62
Tabel 16	: Melanggar Peraturan Sekolah Merupakan Bagian Dari Akhlak Tercela.....	63

Tabel 17	: Semua Guru Dan Staff SLTP Muhammadiyah I Selalu Berpakaian Rapi	65
Tabel 18	: Guru Dan Staff Sekolah Selalu Berkata Sopan-santun, disiplin Waktu dan Tidak Pernah Buang Sampah Sembarangan	66
Tabel 19	: Saya Selalu Mengikuti Kegiatan Keagamaan yang Diadakan oleh Sekolah	68
Tabel 20	: Peraturan Point Sanksi Bagi Pelanggar Tata Tertib Siswa SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.....	72
Tabel 21	: Saya Selalu Hadir di Sekolah Setiap Hari	76
Tabel 22	: Saya Selalu datang Tepat Waktu di Sekolah.....	76
Tabel 23	: Saya Tidak Pernah Bolos, saya Selalu Masuk Kelas Sampai Akhir.....	77
Tabel 24	: Saya Selalu Memakai Seragam dan Berpakaian Rapi.....	78
Tabel 25	: Saya Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya.....	79
Tabel 26	: Saya Tidak Pernah Mencorat-coret Meja atau Kursi.....	80
Tabel 27	: Saya Tidak Pernah Merokok di Lingkungan Sekolah.....	81
Tabel 28	: Saya Tidak Pernah Membawa Kaset, buku, CD terlarang	81
Tabel 29	: Saya Tidak Pernah Membawa Senjata tajam Ke Sekolah.....	82
Tabel 30	: Saya Tidak Pernah Memakai Obat Terlarang Dan Meminum-minuman Keras.....	82
Tabel 31	: Saya Tidak Pernah Melakukan Perkelahian	83
Tabel 32	: Saya Selalu Bersikap Sopan Dan Tidak Pernah Melawan Terhadap Kepala Sekolah, guru dan karyawan	84
Tabel 33	: Uji Validitas Angket Pendidikan Akhlak.....	86
Tabel 34	: Uji Validitas Angket Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah.

Keberhasilan belajar PAI yang ditanamkan pada anak didik tidak hanya dilihat dari segi kognitifnya saja. Namun anak didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam artian bahwa guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Seorang guru tidak dibenarkan mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kreativitas untuk

mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Dalam artian bahwa setiap materi yang diajarkan oleh setiap guru harus menjadi cermin dan terealisasikan untuk dirinya sendiri maupun pada siswanya.

Generasi muda saat ini mengalami kemunduran dalam hal moralitas, sehingga banyak sekali terjadi dekadensi moral yang bias kepada arah ketidakpatuhan terhadap kedisiplinan. Sehingga menganggap materi pelajaran akhlak hanyalah sebuah formalitas belaka yang sewaktu-waktu dapat ditinggalkan atau mungkin dilanggar dengan seenaknya tanpa berfikir panjang. Dan para siswa juga berasumsi bahwa; "*adanya peraturan kan untuk dilanggar*". Begitu kata salah seorang siswa.

Apabila sikap ketidakdisiplinan anak didik kian tak bisa dikontrol, pada nantinya akan berimbas pada konsekwensi ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu juga rusaknya moralitas anak bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan (keluarga) yang kurang memberikan perhatian terhadap anak-anak dalam memonitoring segala aktifitas anak-anaknya dalam bergaul maupun dalam kegiatan sekolah.

Oleh karena itu keberhasilan PAI yang ditanamkan pada anak didik tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja. Namun anak didik justru diharapkan mampu menginternalisasikan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan melihat pula dari segi afektif dan psikomotorik anak.

SLTP Muhammadiyah I sebagai sekolah swasta yang berlabel organisasi Islam, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap terbentuknya kepribadian yang tangguh dalam jiwa anak didiknya. Keberhasilan pendidikan akhlak adalah terbentuknya perubahan perilaku dari tidak patuh menjadi patuh, dari tidak baik menjadi baik yang dapat dilihat dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu terciptanya kedisiplinan atau ketaatan siswa terhadap tata tertib merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pendidikan akhlak.

Sejauh ini menurut pengamatan penulis, kondisi sementara berkenaan dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta yaitu masih adanya sebagian siswa yang tidak melaksanakan tata tertib antara lain meninggalkan kelas tanpa izin, tidak masuk kelas, terlambat, buang sampah sembarangan, dan tidak sabar menunggu bel istirahat dan lain sebagainya.

Sikap seperti di atas merupakan suatu fenomena yang terjadi hampir di setiap sekolah. Fenomena ini masih memerlukan kajian khusus karena merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Jika terjadi suatu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka hal yang pantas dipertanyakan adalah sejauh mana pengaruh pendidikan akhlak terhadap tingkat ketaatan siswa?

Dari latar belakang masalah di atas, muncul pertanyaan apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak yang telah disampaikan di kelas terhadap ketaatan siswa pada tata tertib sekolah di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta. Dan pada penelitian ini penulis mengambil subyek siswa-siswi kelas II SLTP Muhammadiyah I.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat ketaatan siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta dalam melaksanakan tata tertib sekolah?
3. Berapa besar kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan siswa pada tata tertib sekolah?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Adanya asumsi bahwa orang yang berilmu (mempunyai pengetahuan) selalu mengamalkan ilmunya.
2. SLTP Muh. I Yogyakarta merupakan suatu SLTP yang termasuk sedang berkembang, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.
3. Sebagai insan akademis (penulis) bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Islam, disamping keprihatinan penulis terhadap siswa yang mempunyai anggapan bahwa mempelajari pendidikan akhlak itu hanya sekedar untuk mencari nilai di sekolah saja.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis dan siapa saja yang membutuhkan.

- b. Untuk memperoleh gambaran umum dari pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) yang dikembangkan dan diterapkan di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan, juga sebagai pengalaman bagi penulis untuk mengadakan lebih jauh lagi penelitian mengenai pendidikan akhlak secara kontinyu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau mendorong untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran PAI serta meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.
- b. Bagi para siswa diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membentuk kepribadian yang baik dan menumbuhkan sikap konsisten terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Untuk menentukan subyek penelitian ini, penulis menggunakan metode populasi dan sampling.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi daerah penelitian. Dalam membatasi pengertian populasi ini, Suharsimi

Arikunto mengatakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan di duga atau populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah dan Wakilnya
- 2) Guru Pendidikan Akhlak
- 3) Para Karyawan SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta

b. Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sebagaimana pendapatnya Suharsimi Arikunto.²

Sedangkan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ordinal. Cara pengambilan sampel dalam metode ordinal yaitu dengan cara memilih salah satu dari semua subyek, obyek peristiwa atau kelompok yang akan diteliti.³ Dalam hal ini jumlah kelas yang dipilih adalah satu kelas dari 6 kelas yang terdapat dalam kelas II di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta. Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas II A3 dengan jumlah responden 40 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data disini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Secara umum, yang dimaksud dengan interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.102 .

² *Ibid.*, hal. 104.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cct. 2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hal. 112.

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴

Adapula yang berpendapat, interview adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵

Jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya SLTP Muh. I, ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan. Untuk melaksanakan metode ini penulis menetapkan yang akan di wawancarai, yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1991), hal. 54.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat sarana dan prasarana (keadaan fisik sekolah dan lain sebagainya), letak geografis, dan pengamatan perilaku siswa serta seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan tentang dirinya atau pribadinya atau juga hal-hal yang ia ketahui.⁸

Adapun angket yang penulis gunakan dalam mencari data untuk penelitian ini merupakan angket tertutup, maksudnya penulis sudah menyediakan jawabannya dan siswa tinggal memilih jawabannya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang diri siswa dan hubungannya selama ini dengan sekolah, gurunya, para siswa lainnya serta untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang mereka ikuti di kelas dan sebagainya.

Jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

- 2) Dipandang dari bentuknya, angket ini adalah pilihan sesuai hati nurani siswa yaitu responden memilih salah satu jawaban dari lima option yang disediakan untuk kedua variabel x (pendidikan akhlak) dan variabel y (ketaatan) adalah SS, S, KS, dan TS dan STS).

Keterangan :

SS	S	KS	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Angket ini terdiri dari 32 soal, yaitu 16 soal tentang pendidikan akhlak dan 16 soal tentang ketaatan pada tata tertib sekolah. Setiap item soal disertai dengan lima alternatif jawaban yang telah ditentukan skornya. Adapun skornya adalah sebagai berikut

Alternatif jawaban SS skornya 5

Alternatif jawaban S skornya 4

Alternatif jawaban KS skornya 3

Alternatif jawaban TS skornya 2

Alternatif jawaban STS skornya 1

Setelah angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas angket terhadap 40 orang siswa kelas 2.A3 SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara

atau lainnya. Dalam bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisa dokumentasi atau analisa isi. Dengan analisa ini seorang penulis harus bekerja secara obyektif dan kominikatif melalui pendekatan kuantitatif.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan denah sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja serta hal-hal lain yang berkenaan dengan itu sebagai pelengkap data skripsi.

3. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis kuantitatif untuk penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi, dengan rumus;

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y (baca ye topi) = variabel kriterium

X = Variabel predicator

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi llinier

⁹ *Ibid*, hal. 321.

F. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara spesifik membahas dan meneliti tentang kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan pada tata tertib sekolah. Walaupun ada penelitian yang meneliti tetapi tidak di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta, namun kajian tersebut sudah sangat jauh berbeda, diantaranya ada yang membahas tentang "Studi tentang Pendidikan Akhlak dalam Bentuk Kepribadian Muslim di MTS Cilacap". Yang ditulis oleh saudari Sulaimah.

Penulis skripsi dengan judul tersebut diatas hanya membicarakan pelaksanaan pendidikan akhlak di MTS Cilacap, dengan menggunakan metode yang tepat antara lain; Tanya jawab, ceramah, uswatun hasanah, kisah nasehat, pemberian tugas, diskusi dan karya wisata, bahwasanya dengan usaha-usaha yang dilakukan di MTS cilacap dalam bentuk kepribadian muslim dilakukan dengan: Menanamkan kepada siswa untuk gemar beribadah, menanamkan kepada siswa untuk membiasakan berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menanamkan kepada siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi (bahagia dunia akhirat).

Adapun usaha-usaha yang dilakukan di MTS Cilacap banyak sekali hambatan-hambatan yang ditempuh oleh saudari sulaimah namun hambatan-hambatannya dapat diatasi sehingga proses pendidikan akhlak dalam bentuk kepribadian muslim tetap berjalan dengan baik.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti ini adalah membicarakan tentang bagaimana pengembangan dari faktor-faktor

pendidikan akhlak terhadap ketaatan pada tata tertib sekolah tersebut yang diharapkan nantinya dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.

Dari berbagai penelitian yang tersebut diatas, jelas dapat dilihat fokus atau skop kedua pembahasan sudah jauh berbeda dengan apa yang akan penulis teliti. Maka dalam hal ini penulis mencoba mengetengahkan topik seperti yang tertera di halaman muka yaitu "Kontribusi Pendidikan Akhlak Terhadap Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta". Dengan demikian, bahwa baik buruknya pelaksanaan ketaatan siswa kepada tata tertib sekolah akan memberikan dampak atau pengaruh kepada perilaku siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta yang sudah barang tentu akan mereka amalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

G. Kerangka Teoritik .

1. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau juga disebut sopan santun. Dan dalam bahasa Inggris akhlak disamakan artinya dengan kata "moral" atau "ethis".¹⁰

Humaidi mengatakan bahwa :

"Bilamana orang-orang yang mengatakan Si. A itu baik khalqunya dan khuluq nya, berarti Si A itu baik sifat-sifatnya dan sifat bathinnya."

¹⁰ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu) hal.8.

Menurut Ibnu maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

حال النفس داعية لها الى افعالها من غير فكر و رواية

Artinya:

"keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹¹

Dengan kalimat yang berbeda Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak adalah :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس الراسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الي فكر و رواية

Artinya:

"Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak menggunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

Menurut Dr. M. Abdullah Dirroz mengemukakan akhlak adalah:

"Suatu kekuatan dalam kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar. (Dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (Dalam hal akhlak jahat)".¹³

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan, pengertian akhlak mengandung beberapa arti yaitu :

- a. Sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berfikir.
- b. Kehendak yang dibiasakan dan akhlak lahir melalui proses berfikir.

¹¹ *Ibid.*, hal. 8.

¹² *Ibid...*

¹³ *Ibid.*, hal. 10.

Dengan demikian untuk menyatukan pendapat itu, maka dapat dikatakan ada dua jenis akhlak yaitu akhlak asli yang dibawa sejak lahir dan akhlak asli yang terbentuk karena kebiasaan dalam kesehariannya.

2. Indikator Pendidikan Akhlak

Menurut Abdullah Al-Darraz, akhlak dalam pembentukan pribadi muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya cerminan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku dalam diri seseorang, maka tampilah kepribadiannya sebagai seorang muslim. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk kepribadian seorang muslim pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan sikap kepada sikap-sikap yang di kehendaki oleh Islam. Maka dengan hal ini materi akhlak merupakan hal yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim.¹⁴

Al-Ghazali menyatakan bahwa esensi pendidikan akhlak harus mempunyai dua syarat, yaitu:¹⁵

- a. Perbuatan itu konstan harus tumbuh dan mudah sebagai wujud refleksi dalam jiwanya. Dengan pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan adanya suatu tekanan atau intimidasi dan paksaan dari orang lain.
- b. Perbuatan itu konstan yang dilakukan berulang kali dan dalam bentuk yang sama, hingga dapat menjadi kebiasaan.

¹⁴ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan pemikirannya*, Cet II (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 95

¹⁵ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan moral "Aspek Pendidikan Yang Terlupakan"*, Terj Tulus Mustofa, Cet I (Sleman: Pustaka Fahima, 2005), hal. 19

Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya " *Dustur al-Akhlak*

Fi al-Islam " membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:¹⁶

1. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-Fardiyah*). Terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubuhat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-muhkalafah bi al-idhhirar*).
2. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwu al-ushul wa al-furu*), (b) kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*) dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwu al-aqarib*).
3. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*) dan (c) kaidah-kaidah adab (*qawa'id al-adab*).
4. Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari : (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-khariyyah*).
5. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwu Allah*).

3. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah disini berfungsi sebagai usaha menanamkan akhlak mulia kepada para siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak yang telah dipelajari di dalam kelas. Hal ini sangat penting fungsinya sebagai siswa karena selama di luar kelas dituntut untuk mempraktekkan akhlak dalam kata dan sikap kehidupan sehari-hari secara nyata.

Berdasarkan observasi penulis, siswa di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta telah memberikan keteladanan terhadap aspek kepribadian dan perilaku para siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian seragam dan

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Cet. VII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5-6

rapi, kehadiran, tidak merokok, tidak membawa majalah, kaset, buku terlarang, tidak membawa senjata tajam, tidak meminum minuman keras, tidak melakukan perkelahian, tidak melawan kepala sekolah, guru dan karyawan.

4. Ketaatan dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Ajaran agama Islam adalah bersumber kepada norma-norma pokok yang tercantumkan dalam Al-qur'an, dan Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktekkan Al-qur'an, menjelaskan ajaran Al-qur'an dalam kehidupannya sebagai sunnah Rasul. Keduanya tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi sebagai berikut :

لقد تركت فيكم امرين لئن تضلوا ما إن تمسكنم بهما كتاب الله وسنة رسوله

Artinya :

"Sesungguhnya telah saya tinggalkan untuk mu dua perkara tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni : kitabullah dan sunnah Rasulnya. (H.R.Malik).¹⁷

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka risalah Rasulullah SAW itu sendiri adalah keseluruhannya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, hal itu sesuai dengan sabdanya :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya:

"Sesungguhnya, saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁸

¹⁷ Hasbi Ash-Shidieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) hal 25.

Islam juga memberi tuntutan kepada umatnya, bagaimana mendidik dan membina anak agar memiliki akhlak yang mulia atau berbudi pekerti yang luhur. Tuntunan tersebut untuk membina akhlak yang mulia pada anak-anak tercantum dalam Al-qur'an dan Al-hadist, karena keduanya merupakan dasar-dasar dari norma ajaran islam. Adapun tuntunan itu adalah :

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فلينتقوا
الله وليقولوا قولا شديدا { النساء : ٩ }

Artinya :

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (Kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An-nisa' 9).¹⁹

أكرموا اولادكم وأحسنوا أدابهم

Artinya :

"Jadikanlah anak-anak mu orang yang mulia, dan perbaikilah sopan santun mereka.

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak menurut Athiyah Al-Abrosyi

adalah sebagai berikut :

Untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingka laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁰

¹⁸ Rahmat Djatmika, *System Etika Islam. (Akhlak Mulia)*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1985) hal. 16.

¹⁹ Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. hal. 116.

²⁰ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal.104.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan siswa merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang yang terdiri dari faktor intern dan ekstern.

a. *Faktor Intern*, yaitu faktor yang terdapat dalam diri sendiri seperti kesempurnaan jasmani, sifat, watak, dan bakat yang dimilikinya. Artinya jika seseorang memiliki jasmani yang sehat, sifat dan karakter yang baik maka ia cenderung patuh pada aturan. Menurut para ahli *Ethics*, faktor intern yang mempengaruhi ketaatan atau perilaku seseorang adalah :

- 1) *Instinct* dan akalnya
- 2) Adat
- 3) Kepercayaan
- 4) Keinginan-keinginan
- 5) Hawa nafsu, passion
- 6) Hati nurani, *conscience* atau al-wijdan.²¹

Instinct atau akal adalah, kemampuan untuk mengenal sesuatu, mengusahakan sesuatu dan menerima saran *qolbu*.²² Sedangkan adat dalam kamus *bahasa Indonesia*, diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan masyarakat pada tempat tertentu.

Kepercayaan menurut Mudlor Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Etika Dalam Islam*, adalah apa yang dirasakan seseorang, menjadi milik yang dipahami dan ia mengerti akan adanya. Apa yang di mengerti itu

²¹ Rahmat Djatmika, *System Etika Islam. (Akhlak Mulia)*, (Surabaya : Pustaka Islam,1985), hal.73.

²² Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas), hal. 62.

boleh jadi ia dapati dari angkasa luar tanpa pengalaman terlebih dahulu (*rein vernunft*) dan mungkin juga ia peroleh dari pengalaman praktis (*chen vernunft*). Jika kedua vernunft itu telah mantap dalam hati, maka dinamakan dengan kepercayaan.²³

Adapun yang dimaksud nafsu dalam Al-Qur'an kadang diistilahkan dengan syahwat (Al-Imran : 14), dan kadang disebut dengan hawa (Shad : 26), yang biasa diterjemahkan dengan hawa nafsu. Menurut bahasa nafsu berarti nyawa atau jiwa.²⁴ Para ahli tasawuf berpendapat bahwa yang dimaksud hawa nafsu adalah pokok yang menghimpun sifat-sifat tercela pada manusia.²⁵

Hati nurani adalah kekuatan memerintah dan melarang, yang mencegah manusia berbuat sesat.²⁶ Sedangkan adaptasi menurut J. Bachtiar Affandie yaitu suatu perbuatan bilamana dikerjakan berulang-ulang sehingga akhirnya mudah untuk melakukannya.

Semua faktor-faktor tersebut berpengaruh pada pembentukan sikap atau perilaku anak seperti halnya pada ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

- b. *Faktor Ekstern*, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seseorang akan tumbuh dan di besarkan.²⁷

Menurut Zakiyah Darajat, Faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku anak. Faktor lingkungan ini terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat.²⁸

²³ *Ibid*, hal. 62.

²⁴ Tim dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang : IKIP Malang, 1990). hal .243.

²⁵ *Ibid*. hal.243.

²⁶ Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs), hal. 47.

²⁷ Proyek Penerangan, *Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam* (Pusat) 1983/1984, hal. 14.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk perilaku seorang anak. Pembentukan kepribadian dimulai sejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan pendidikan yang diterima anak dari orang tua dalam keluarga baik itu berupa pendidikannya secara sengaja maupun secara tidak sengaja. Semua pengalaman yang telah dilalui anak, baik yang di dengar, dilihat, dan di rasakan, akan menjadi bagian dari pribadinya yang sedang tumbuh. Faktor yang terpenting dalam pembentukan akhlak dalam keluarga yaitu dengan cara orang tua memberikan pengertian kepada anak akan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak, rasa kasih sayang, rasa aman, rasa bebas, rasa sukses dan harga diri. Faktor tersebut sangatlah berpengaruh sekali dalam membentuk kepribadian anak demikian pula percontohan antara kedua orang tua sesama mereka merupakan faktor positif dalam mendidik anak.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang formal, yang secara teratur dan terencana melakukan pendidikan terhadap anak didiknya. Adapun fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengajaran dan pendidikan secara formal yang dapat mempengaruhi ketaatan anak didiknya, akan tetapi sekolah dengan semua tenaga staf guru dan alat pengajaran merupakan unsur pendidikan akhlak terhadap anak didiknya. Artinya bahwa guru untuk muridnya, tidak hanya merupakan pengajarannya saja yang memberikan ilmu dan

²⁸ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal.140.

keterampilan baginya akan tetapi guru adalah orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Demikian pula dengan halnya Tata tertib dan ketentuan serta segala faktor dan unsur yang ada di sekolah ikut mempengaruhi ketaatan siswa pada peraturan atau tata tertib yang sudah ada.

Oleh karena itu peranan keluarga dalam pendidikan bagi anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik. Orang tua mempunyai peranan dalam mengarahkan dan membimbing mental anak secara sengaja dan tidak sengaja.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi pembentukan perilaku anak yang benar-benar sulit dikontrol pengaruhnya. Dalam masyarakat dimana di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang berlaku untuk segala umur dan ruang lingkup yang sangat luas. Kesalahan yang dilakukan pada anak yang telah memasuki kehidupan sangat mungkin terjadi. Misalnya ke dalam dunia hitam seperti; ke tempat hiburan malam atau juga disebut diskotik, nonton film yang bukan untuk umurnya, pesta muda mudi, membaca buku-buku yang merusak moral, dan lain-lain. Maka dari kehidupan masyarakat inilah paling banyak kemungkinan yang di dapat gangguan atau pengaruh negatif dari perkembangan anak.

6. Hubungan pendidikan akhlak dengan ketaatan siswa pada tata tertib sekolah.

Secara logis pendidikan akhlak yang baik, akan membentuk perilaku yang baik. Jika anak diberikan pendidikan akhlak yang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, maka anak cenderung berperilaku baik. Hal ini berarti pendidikan akhlak mempunyai hubungan yang sangat signifikan dalam membentuk tingkat ketaatan siswa terhadap aturan agama, sekolah dan sebagainya, karena sebagaimana diketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha untuk membentuk kepribadian anak agar berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan.²⁹ Atas dasar kajian teori dan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini dan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

“ Ada hubungan antara pendidikan akhlak di SLTP Muhammadiyah I dengan tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib Sekolah ”

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasannya dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal.52.

Dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian formalitas; bagian inti; dan bagian akhir.

Bagian formalitas terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Sedangkan bagian inti skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu:

Pada bab pertama sebagai pendahuluan dari penelitian ini, penulis membahas rangkaian sistematika metode penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; alasan pemilihan judul; tujuan dan kegunaan penelitian; metode penelitian; tinjauan pustaka; kerangka teoretik; hipotesis; dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II dibahas mengenai hasil dari lapangan berkenaan dengan objek penelitian berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi: letak geografis; sejarah singkat berdirinya; struktur organisasi; keadaan guru dan karyawan; keadaan siswa; sarana pendukung; tujuan pendidikan; serta visi dan misi.

Pada bab tiga merupakan bagian analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan tata tertib sekolah, berisi: (1) Bagaimana pendidikan akhlak yang dilakukan pada siswa kelas II SLTP Muh. I Yogyakarta. (2) Bagaimana tingkat ketaatan siswa kelas II SLTP Muh. I Yogyakarta terhadap tata tertib sekolah? (3) Berapa besar kontribusi pendidikan akhlak terhadap ketaatan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah? Kajian ini diakhiri oleh kesimpulan dan saran pada bab IV.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai akhir penelitian ini penulis mengambil beberapa point kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak bagi siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta dilaksanakan dalam dua sistem yaitu pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Pendidikan akhlak di dalam kelas dijabarkan pada materi pelajaran akhlak secara khusus dan terintegrasi dalam setiap materi keagamaan pendidikan Islam. Guru selalu mengaitkan materi keagamaan dengan nilai-nilai etika dan moral. Selain itu pula guru SLTP Muhammadiyah memberikan keteladanan terhadap peraturan tata tertib seperti datang tepat waktu dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, berpakaian rapi. Sedangkan pendidikan di luar kelas meliputi keteladanan guru dan staff sekolah, pembinaan rohani, pendidikan jasmani serta pembinaan wali kelas dan BP.
2. Ketaatan siswa kelas II SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta terhadap tata tertib sekolah cukup tinggi hal ini tercermin dalam perilaku ketaatan mereka dalam hal berpakaian rapi, datang tepat waktu, sopan santun. Meskipun ada pelanggaran tapi jumlahnya sedikit dan tingkat pelanggarannya termasuk dalam kategori rendah hanya sebatas keterlambatan, tidak masuk kelas dan bolos. Sedangkan pelanggaran yang bersifat fatal seperti melawan guru, meminum minuman keras tidak ada sama sekali.

3. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi yang diberikan dengan adanya pendidikan akhlak terhadap ketaatan siswa kelas II terhadap tata tertib adalah adanya pengaruh positif yang signifikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan akhlak dan pemahaman siswa mengenai akhlak terpuji dan tercela semakin meningkatkan ketaatan terhadap tata tertib. Berdasarkan olah data kuantitatif dijelaskan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib 66,2 % dipengaruhi oleh pendidikan akhlak dengan taraf signifikansi sebesar 0,819 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah. Sedangkan 33,8 % dipengaruhi oleh faktor psikologis anak, keluarga dan lingkungan.

B. Saran-saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ketaatan siswa selain dipengaruhi oleh pendidikan akhlak di sekolah juga dipengaruhi oleh faktor intern siswa (psikis), faktor lingkungan dan faktor keluarga. Oleh karena itu untuk meningkatkan ketaatan siswa, ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah

- a. Pihak sekolah harus senantiasa melibatkan peranan orang tua dalam pendidikan akhlak misal dengan mengadakan pertemuan seminggu sekali atau mengadakan acara pengajian dengan orang tua untuk memberi arahan pada orang tua siswa bagaimana cara mendidik anak-anaknya ketika berada di lingkungan keluarga. Orang tua diwajibkan

untuk selalu mengawasi dan membimbing perilaku siswa ketika berada di rumah.

- b. Pihak sekolah harus mengawasi lingkungan siswa di sekolah secara intensif, seperti pintu keluar masuk sekolah di buat satu arah supaya siswa dapat terkontrol. Sekali-kali melakukan razia atau bahkan test urine untuk menghindarkan siswa dari Narkoba.
- c. Setiap guru terutama wali kelas harus mengetahui pshikis anak didiknya, latar belakang keluarga, kalau perlu mengetahui setiap permasalahan pribadinya sehingga guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang tepat pada siswanya.

2. Kepada siswa

- a. Pelanggaran adalah suatu bentuk hukuman bagi diri sendiri, oleh sebab itu jangan biarkan diri anda melanggar peraturan. Pribadi yang luhur adalah pribadi yang taat pada peraturan yang baik. Oleh karena itu taatilah peraturan sekolah karena itu adalah demi kebaikanmu.
- b. Perbanyaklah belajar agama, ikutilah kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah, karena dengan belajar agama anda akan semakin mengenal akhlakul karimah.

C. Kata Penutup

Rasa haru dan rasa gembira tertanam dalam jiwa penulis ketika kata demi kata telah menjadi kalimat, kalimat menjadi halaman dan halaman perhalaman telah menjadi satu bentuk skripsi ini. Semua ini adalah bukanlah usaha penulis semata melainkan berkat izin dan karunia Tuhan yang Maha Kuasa.

Oleh karena itu di ujung tulisan ini sepantasnyalah penulis memanjatkan untaian rasa syukur kepada-Mu ya Allah, hanya karena Engkaulah saya ada dan hanya karena Engkaulah saya berusaha dan hanya karena Engkaulah saya mendapatkan ini semua.

Tiada gading yang tak retak, tiada tulisan yang sempurna kecuali al-Qur'an dari yang maha sempurna. Penulis sangat menyadari akan kekurangan skripsi ini, banyak hal yang menjadi keterbatasan, dan mungkin orang lain akan lebih tahu keterbatasan dan kekurangan skripsi ini. Oleh karena itu pintu kritik terbuka lebar bagi siapa pun yang peduli akan pendidikan dan peduli akan kebenaran.

Akhir kata, dengan kondisi serba keterbatasan ini penulis tetap berharap banyak semoga karya nan sederhana ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan umumnya bagi dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta:PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ash-Shidieqi, Hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, Jakarta : Bulan Bintang,1987.
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Cholid Narbuko-Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1998.
- Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu
- Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-ikhlas
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis DikDasmen DIY, *Kurikulum 1994, SLTP Muhammadiyah, GBPP, Materi Pelajaran Pendidikan Islam*, 1995.
- Proyek Penerangan, *Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam (Pusat) 1983/1984*.
- Rahmat Djatmika, *System Etika Islam. (Akhlak Mulia)*, Surabaya : Pustaka Islam,1985.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

- Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan, *Teknik Ketrampilan Pengajaran Berbahasa*, Bandung: Agkasa, 1990.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,1993.
- Tim dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang : IKIP Malang, 1990.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,1991.
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang,1982.
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA